

Analisis Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa SDN 235 Lengkong Kecil

Suharyanto H. Soro¹, Ahmad Rifandi², Winna Islamiyathi³, Veranita Intan Palupy⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; rifandi.ahmad@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; winnaislamiyathi@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; veranitaintan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Financing;
Quality;
Learning

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

Financing management in the world of education is an important element in improving the quality of graduates. Financing activities are carried out based on needs, both internal and external needs. In other words, learning activities experience obstacles and problems if financial support does not match the needs of the educational unit. This research aims to exploit financing management in improving the effectiveness of the learning quality of students at SDN 235 Lengkong Kecil. Researchers use a qualitative research paradigm. Data collection methods use observation, interviews and documentation studies. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The sample in this study was the school principal, treasurer, BOS fund operator, teachers and committee chair of SDN 235 Lengkong Kecil. The research results show that: (1) Financing management is carried out according to procedures involving all stakeholders so that it is transparent through readability of education quality reports, (2) Financing management is carried out professionally so that it can increase the effectiveness of learning quality. In other words, through proper financing management, school facilities and infrastructure are met according to the needs of the learning process so that school financing management has a positive impact on the efficiency and effectiveness of the quality of learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan menuntut kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif diawali dengan melakukan identifikasi, menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penindaklanjutan secara tepat dan benar dengan menggunakan *instrument* yang kredibel dan terukur sebagai barometer

ketercapaian organisasi pendidikan. Aktivitas manajemen dalam konteks satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang sudah dimiliki baik itu sarana, prasarana, sumber daya manusia, maupun iklim pembelajaran sesuai dengan kondisi riil di satuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan salah satu ilmu seni dalam sebuah organisasi pendidikan berfokus pada bagaimana menjalankan roda organisasi tersebut dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkontribusi positif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program studi manajemen pendidikan sebagai ilmu khusus yang menangani pengorganisasian pendidikan (Suharyanto H. Soro 2024). Manajemen sebagai *a set of* informasi untuk memerangi eksklusi sosial sehingga perlu memberikan jawaban pada ketidakpastian dalam dunia pendidikan. Organisasi pendidikan perlu melakukan reposisi untuk memenuhi keperluan manusia pada abad yang sangat kompleks melalui manajemen pendidikan.

Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Dengan perkataan lain, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan. Akhirnya, produktivitas pendidikan menjadikan lembaga yang bermutu. Manajemen dalam konteks penyelenggaraan program pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat tersebut dijadikan metode untuk mencapai mutu dan meningkatkan *performance* yang diharapkan. Manajemen yang tepat akan membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, melakukan manajemen yang tepat dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang terlibat sebagai sebuah sistem.

Manajemen pendidikan merupakan aplikasi dari administrasi pendidikan. Dalam konteks ini administrasi mengacu pada kompetensi (*competence*) atau teori yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan manajemen mengacu pada aksi (*performance*) dalam bentuk *real action*. Oleh karena itu dalam melakukan aktivitas pendidikan wajib mengikuti kaidah, petunjuk, prosedur dan ketentuan-ketentuan (peraturan) secara tertulis sebagai rujukan dan pegangan dalam menjalankan (manajemen) pada satuan pendidikan. Jadi secara kebahasaan dapat dikatakan bahwa administrasi itu merupakan kata benda, sedangkan manajemen adalah kata kerja, yaitu melakukan suatu tindakan berdasarkan dokumen tertulis (administrasi).

Manajemen pembelajaran dalam skala mikro baik melalui luring maupun daring berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor yang terlibat di dalamnya sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Faktor yang dimaksud salah satunya adalah faktor perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas.

UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) Bab XIII Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan hasil amandemen tersebut dapat memahami bahwa pemerintah telah mengamanatkan wajib belajar kepada setiap warga negara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia. Kebijakan pemerintah yang mendukung memberikan kesempatan belajar kepada warga negara Indonesia agar dapat menaikkan kualitas hidup sekaligus kesejahteraan umat manusia sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 28C ayat 1 "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat. Upaya tersebut didukung oleh pemerintah dengan jaminan pembiayaan pendidikan melalui alokasi dana APBN dan APBD. Hal ini tertuang jelas dalam PP No. 47 Tahun 2018 Bab VI Pasal 9 Ayat 1 yang berbunyi "Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya". Akan tetapi amanat tersebut masih belum dapat terimplementasi dengan baik karena terbatasnya anggaran dan belum meratanya anggaran tersebut. Walaupun pemerintah telah menyisihkan anggaran 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Daerah (APBN dan APBD) untuk pendidikan tetapi itu masih perlu dijabarkan lebih rinci.

Oleh sebab itu pembiayaan pendidikan selalu menjadi isu penting yang mewarnai dunia pendidikan dari masa ke masa. Betapa tidak, pembiayaan pendidikan merupakan unsur fundamental agar terselenggaranya seluruh program pendidikan salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Demikian penting sehingga diperlukan pengelolaan pembiayaan yang baik agar program pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Pembiayaan pendidikan mencakup pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan, pengadaan buku teks pelajaran maupun alat praktik pembelajaran, serta pemeliharaan fisik bangunan.

Inti dari tujuan manajemen pembiayaan adalah bagaimana pembiayaan untuk pendidikan ini mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang bermutu. Untuk mencapai sasaran mutu perlu diimbangi dengan biaya yang mencukupi. Hal ini dikarenakan untuk mencapai mutu yang baik diperlukan factor pendukung yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Manajemen pembiayaan dilakukan melalui tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar atau tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Pelaksanaan merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Pelaksanaan pembiayaan adalah implementasi dari perencanaan pembiayaan yang telah dibuat seperti penggunaan dana BOS Pusat, BOP maupun Sumbangan Sukarela. Pembiayaan pendidikan seperti pembayaran gaji guru/tenaga kependidikan, transport perjalanan dinas, pemeliharaan sarana prasarana, pembiayaan kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan dan langganan daya dan jasa. Selanjutnya adalah tahap evaluasi yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan/tindak lanjut oleh sekolah untuk perencanaan tahap berikutnya.

Hal yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan di sekolah adalah dengan membuat perencanaan anggaran atau biasa disebut sebagai Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah beserta seluruh stakeholder menyusun RKAS bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan antara pendapatan dengan pengeluaran yang akan dijalankan selama satu tahun, sehingga suatu kegiatan yang direncanakan dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada.

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus disusun salah satunya berpedoman pada hasil raport sekolah. Raport sekolah merupakan hasil Asesment Nasional dan Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar) yang diisi oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Selain itu RKAS juga disusun berdasarkan rencana pengembangan sekolah merupakan suatu bagian dari rencana operasional tahunan. RKAS meliputi penganggaran untuk kegiatan pengajaran, materi kelas, pengembangan profesi guru, renovasi pembangunan sekolah, pemeliharaan buku, meja, kursi. Penyusunan RKAS tersebut harus melibatkan kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, staf TU, dan komunitas sekolah. RKAS wajib disusun setiap tahun untuk memastikan bahwa alokasi anggaran dapat memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal.

Kegiatan pelaksanaan pembiayaan sekolah terdiri dari dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari sumber-sumber dana wajib dibukukan secara tertib berdasarkan prosedur pengelolaan yang telah ditentukan baik mengacu pada juknis maupun peraturan pemerintah. Selanjutnya adalah tahap evaluasi yaitu menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Tujuan evaluasi pembiayaan pendidikan adalah untuk mengetahui berapa besar dana yang telah digunakan pada anggaran tersebut serta untuk mengetahui apakah program

pendidikan yang telah direncanakan yang telah diselenggarakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kaitannya dengan efektivitas mutu pembelajaran wajib didukung oleh kesiapan sarana dan prasarana yang terdapat di satuan pendidikan. Dalam hal media pembelajaran diperlukan berbagai alat seperti proyektor, laptop atau PC, audio seperti speaker active, papan tulis, spidol dan berbagai alat peraga atau alat praktik yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu sarana utama yang diperlukan seperti ruang kelas dengan minimal ukuran standar, pencahayaan yang cukup, suplai oksigen/udara yang baik agar tidak pengap, serta bersih dan nyaman. Seluruh sarana tersebut bisa diperoleh dengan menggunakan dana BOS

SDN 235 Lengkong Kecil Kota Bandung terletak di pusat kota Bandung tepatnya di Jalan Lengkong Kecil No. 55, Palendang Kec. Lengkong Kota Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah dengan cukup banyak prestasi terutama menyandang status sebagai sekolah penggerak dengan berbagai program unggulan dan prestasi yang diraih terutama oleh siswa-siswanya. Untuk menjalankan berbagai program tersebut SDN 235 Lengkong Kecil menggunakan dana BOS untuk membiayai keperluan program dan kegiatan operasional lainnya.

Manajemen dapat dipahami secara *substantive* berorientasi pada suatu tindakan dimulai dari indentifikasi unsur-unsur yang menjadi prioritas (main points), setelah itu dibuatkan perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian, serta tindaklanjutnya. Dalam hal ini manajemen membuahakan sesuatu produk dan berdampak positif terhadap satuan pendidikan.

Terry (2009:9) mengemukakan bahwa manajemen sama dengan pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian pembiayaan menurut M. Nur Rianto Al-Arif (2015) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan demikian pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk investasi yang telah direncanakan.

Jenis-jenis biaya pendidikan menurut Nanang Fattah biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (direct) dan tidak langsung (indirect cost). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa seperti pembelian alat-alat pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua maupun siswa itu sendiri. Adapun biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar contohnya uang jajan siswa, pembelian peralatan sekolah.

Pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut digunakan untuk mendanai seluruh program pendidikan yang telah direncanakan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD dan masyarakat atau orang tua.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas public. Di sekolah, pengelolaan keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan manajemen keuangan. Dalam hal ini terkait sumber keuangan maupun jumlahnya, serta rincian penggunaan dan pertanggungjawaban yang jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Di dalam manajemen keuangan, akuntabilitas berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan bisa dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jika kegiatan yang dilakukan mampu mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes* sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency characterized by*

quantitative outputs (efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil).

Definisi efisiensi seringkali dihubungkan dengan efektivitas. Efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sedangkan efisiensi adalah tercapainya tujuan yang diikuti dengan penghematan biaya, waktu maupun tenaga. Menurut Garner (2004) efektif tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi. Dengan demikian pengelolaan pembiayaan memenuhi prinsip efektif jika kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan kualitatif outcomes sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yang didalamnya terdapat pengaturan biaya aktivitas. Pengertian efisiensi menurut Sedarmayanti (2014:22) adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Pengertian pembelajaran menurut Andi Setiawan (2017:21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Susanto dan Ahmad (2013:18-19) pembelajaran merupakan dua kegiatan belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu interaksi atau upaya yang dirancang oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Menurut Supardi (2013:164-165) pembelajaran yang efektif merupakan kombinasi yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya Soesmosasmito (dalam Trianto, 2012:20) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu :

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2) tanpa mengabaikan butir (4)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk itu dalam memperoleh hasil yang akurat selama proses penelitian dengan wawancara secara langsung dengan subject penelitian dan observasi dengan pengamatan di lingkungan penelitian serta diperkuat dengan studi dokumentasi berupa hasil foto dan video dari proses object penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 235 Lengkong Kecil, Jl. Lengkong Kecil No 55, Paledang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung pada bulan Desember 2024. Dokumentasi dalam bentuk data RKAS dan Rapot Mutu Pendidikan. Adapun subject penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara, Operator BOS, guru dan ketua komite. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data : (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan beberapa langkah-langkah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Salah satu langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah member cheking. Peneliti membuat appointment dengan responden terkait dengan tempat dan waktu dalam rangka membahas tentang hasil penelitian ini untuk dipublikasikan secara luas.

3. Pembahasan Penelitian

Merencanakan program sekolah dalam jangka waktu tertentu secara terukur dan sistematis merupakan bagian dari aktivitas manajemen. Pembiayaan pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas sadar dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi sekolah itu sendiri. Manajemen pembiayaan berorientasi pada bagaimana mengatur segala kebutuhan dan pemenuhan berdasarkan anggaran yang ada di satuan pendidikan. Dengan perkataan lain, manajemen terstruktur dalam mengatur pemenuhan kebutuhan pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap mutu lulusan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada proses, tetapi terdapat pengaturan berbagai kebutuhan agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini diperlukan adanya sistem manajemen anggaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembiayaan merupakan jumlah anggaran yang diperlukan dan dibelanjakan untuk kebutuhan pendidikan mulai dari barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi lainnya.

Sebagaimana sebuah sistem manajerial pembiayaan yang telah diterapkan SDN 235 Lengkong Kecil. Proses manajemen pembiayaan mencakup beberapa hal yang terstruktur di antaranya perencanaan, pelaksanaan serta implementasi, serta pengawasan dan evaluasi. Mengawasi proses perencanaan yang dilaksanakan oleh SDN 235 Lengkong Kecil dengan menyiapkan beberapa dokumen bahan yang dijadikan acuan dalam perencanaan anggaran sekolah. Dokumen yang dijadikan sebagai bahan acuan adalah Rapot Pendidikan. Rapot Pendidikan didapat dari hasil Asesmen Nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sasaran peserta didik dan tenaga kependidikan sekolah. Sehingga nilai sekolah bersumber dari hasil asesmen tersebut. Asesmen yang dilaksanakan mencakup 2 subjek yaitu peserta didik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil asesmen nasional yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam bentuk Rapot Pendidikan menjadi bahan pokok dalam penentuan rencana kegiatan sekolah mendatang. Rapot Pendidikan memuat berbagai indikator dengan penilaian sesuai hasil asesmen. Hasil rapot pendidikan SDN 235 Lengkong Kecil menunjukkan satu indikator yang berada di level sedang dengan perolehan persentase 60 (skor 60). Hasil tersebut menjadi prioritas kegiatan untuk satu tahun mendatang. Prioritas yang didapat dari hasil rapot Pendidikan menjadi bahan utama dalam penentuan standar pembiayaan sekolah di SDN 235 Lengkong Kecil. Hasil rapor pendidikan di padukan dengan kegiatan-kegiatan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung sehingga memuat prioritas-prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pembiayaan didalamnya.

Hasil studi dokumentasi didapatkan dari penelitian di SDN 235 Lengkong Kecil menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan pembiayaan selain menyiapkan data dokumen dalam bentuk rapot Pendidikan dan kegiatan-kegiatan Dinas Pendidikan juga menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan semua unsur pemangku kepentingan di sekolah. Perencanaan pembiayaan dilaksanakan secara terbuka dan transparan dalam agenda rapat penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang dihadiri oleh Pengawas Satuan Pendidikan, Kepala Sekolah, unsur guru, tenaga kependidikan, komite dan peserta didik. Kegiatan rapat penyusunan RKAS yang dilaksanakan oleh SDN 235 Lengkong Kecil mewujudkan prinsip pembiayaan salah satunya transparan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa dalam proses rapat dijelaskan secara terbuka tentang hasil rapot Pendidikan dan agenda tahunan sesuai kalender Pendidikan Dinas Pendidikan dan seluruh unsur memberi berbagai masukan yang bersifat konstruktivisme terhadap sekolah. Masukan yang disampaikan oleh seluruh unsur diterima dan didiskusikan dalam rapat hingga diambil hasil akhir yang diterima oleh seluruh unsur demi meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 235 Lengkong Kecil. Unsur pemangku kepentingan seperti Pengawas Satuan Pendidikan turut memberikan arahan dan melaksanakan tugas sebagai pengawasan kegiatan dan anggaran sekolah. Selain Pengawas terdapat unsur komite sekolah yang menjalankan kewajiban sebagai pengawas dan mengawasi turut serta selama kegiatan sekolah. Adanya berbagai unsur pemangku kepentingan yang dilibatkan sekolah dalam hal penganggaran ini membuka prinsip akuntabilitas serta transparansi pembiayaan.

Tahap perencanaan dilaksanakan secara matang dan terstruktur. Tujuan dari perencanaan yang terstruktur adalah hasil akhir yang efektif dan efisien dari seluruh kegiatan maupun pembiayaan yang ada didalamnya. Melalui perencanaan yang tertata dapat menganggarkan pembiayaan dari kegiatan sehingga tingkat efektif dan efisiensi dari pembiayaan sekolah meningkat. Tahap perencanaan merupakan tahap terpenting untuk mengawasi pengelolaan pembiayaan di SDN 235 Lengkong Kecil. Perencanaan tersebut berdasarkan sumber keuangan yang didapat oleh sekolah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber keuangan utama yang didapat sekolah dalam mengembangkan Pendidikan. Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 235 Lengkong Kecil sesuai dengan prosedur yang dikeluarkan diantaranya: (1) Proses pendataan, (2) mekanisme proses penyaluran dana BOS, (3) penyaluran dana BOS, (4) Pengambilan dana BOS, (5) penggunaan dana BOS, (6) pelaksanaan penggunaan anggaran BOS. Proses pendataan yang dilaksanakan oleh operator sekolah dengan penginputan jumlah peserta didik sehingga keluar nominal yang dikeluarkan oleh Kementrian kepada SDN 235 Lengkong Kecil. Tahapan-tahapan proses mekanisme penyaluran dan penganggaran BOS Reguler sudah sesuai dengan prosedur. Hasil wawancara dengan bendahara sekolah, menjelaskan bahwa dalam tahapan-tahapan proses mekanisme penyaluran dana BOS sudah dilaksanakan sesuai alur sehingga didapat oleh sekolah secara efektif dan efisien melalui 2 tahap penyaluran. Penyaluran tahap 1 tersalurkan pada bulan Februari dan tahap 2 tersalurkan bulan Agustus.

Serangkaian tahap perencanaan dilaksanakan secara terstruktur, kemudian masuk kedalam impelementasi pelaksanaan kegiatan dalam anggaran yang sebelumnya sudah direncanakan. Sumber keuangan dari BOS reguler yang dikemas berdasarkan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) di implementasikan oleh SDN 235 Lengkong Kecil pada tahun 2024 sebagai berikut:

No	Peruntukan	Prosentase Anggaran
1	Belanja Pegawai	44 %
2	Belanja Barang Jasa	41 %
3	Buku	15 %

Pelaksanaan pembiayaan SDN 235 Lengkong Kecil disesuaikan dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembiayaan di sekolah seringkali mendapati berbagai kegiatan diluar penganggaran sekolah. Sehingga terdapat kegiatan evaluasi di akhir terkait kegiatan-kegiatan di SDN 235 Lengkong Kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terdapat kegiatan evaluasi dengan topik penyesuaian anggaran dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga apabila terdapat temuan maka akan disampaikan dalam kegiatan evaluasi tersebut.

Faktor pendukung dalam kuatnya manajemen pembiayaan adalah kekuatan internal sekolah. Motivasi dan tekad kuat yang dibangun oleh kepala sekolah terhadap guru-guru serta peserta didik dengan mengupayakan terwujudnya visi misi sekolah melalui pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien. Hasil wawancara terhadap guru dan studi dokumentasi di lapangan, didapatkan hasil bahwa kepala sekolah bertekad teguh dalam manajemen pembiayaan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sehingga seluruh kegiatan-kegiatan terlaksana sesuai perencanaan meskipun terkadang ada beberapa kegiatan yang diluar dari penganggaran. Peran kepala sekolah dianggap penting bagi sistem pengelolaan pembiayaan di SDN 235 Lengkong Kecil. Selain menjalin hubungan kedekatan personal positif, kepala sekolah juga membangun hubungan positif dari beberapa rekanan dan dijadikan sebagai mitra sekolah. Mitra sekolah memberikan dukungan dan bekerjasama secara positif dengan sekolah, Adapun tujuannya meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.

Berdasarkan data tersebut diatas menerangkan bahwa setiap proses pembelajaran memerlukan sarana prasaran yang cukup dan memadai yang disediakan sekolah guna menjadikan pembelajaran yang efektif. Pengadaan sarana dan prasarana tentu tidak dapat dipisahkan dari sebuah pembiayaan yang ada untuk mendukung sarana prasarana di sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Pos-pos pembiayaan yang tepat dan cermat yang dilaksanakan SDN 235 Lengkong Kecil sehingga didapatkan efisiensi yang baik dalam hal pemanfaatan pembiayaan sekolah. Hal ini tentu

disepakati bahwa pembiayaan pembelajaran dengan efektivitas serta efisiensi berdampak baik dalam rangka melahirkan lulusan bermutu tinggi.

Berikut ini temuan setelah melaksanakan penelitian di SDN 235 Lengkong Kecil di antaranya:

1. Temuan pertama yaitu adanya beberapa kegiatan yang tidak ada di perencanaan sehingga memunculkan pemikiran untuk menentukan solusi dari penganggaran kegiatan tersebut.
2. Temuan kedua yaitu terdapat adu argumentasi antara internal sekolah untuk peruntukan anggaran dalam kegiatan prioritas yang belum ada di RKAS.
3. Temuan ketiga yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam dukungan dana terhadap sekolah guna membantu kegiatan-kegiatan yang tidak mendapat anggaran.

4. KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan pembelajaran di SDN 235 Lengkong Kecil dimulai dari pertemuan internal sekolah guna membahas keterbacaan rapot mutu pendidikan yang akan dijadikan bahan utama dalam penentuan rencana anggaran dan kegiatan sekolah. Selanjutnya didapatkan hasil prioritas dari rapot mutu pendidikan dan dipaparkan kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah terkait rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Adapun pemangku kepentingan di antaranya pengawas satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, serta peserta didik SDN 235 Lengkong Kecil. Melaksanakan rapat terbuka dan transparan sebagai wujud implementasi prinsip pembiayaan yang transparan, efektif, dan efisien serta akuntabel.

Kepala Sekolah menjalin hubungan positif antara warga sekolah dengan mitra sekolah. Adapun bentuk dukungan positif dari mitra dalam bentuk barang sebagai sarana pembelajaran. Peran komite sebagai organisasi yang mendukung jalannya kegiatan sekolah dan turut mengawasi pengelolaan pembiayaan sekolah. Kepala sekolah beserta warga sekolah berpegang teguh dengan visi misi sekolah sehingga seluruh manajemen pembiayaan merujuk pada visi misi sekolah yang disesuaikan dengan rapot mutu pendidikan. Manajemen pembiayaan yang sesuai dan tepat menjadikan proses pembelajaran menjadi efisien serta efektif dengan dukungan sarana prasarana yang diperoleh dari anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) berdampak baik bagi satuan pendidikan (SDN 235 Lengkong Kecil).

Perencanaan kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) SDN 235 Lengkong Kecil sangat baik dalam melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini mengedepankan prinsip-prinsip pembiayaan yang ada. Selain itu, untuk memberikan semangat personil, Kepala Sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan penghargaan atas kerjasamanya dengan pihak lain. Pelibatan guru dan seluruh warga sekolah dalam menentukan prioritas mengerucut pada kegiatan yang dirasa perlu didahulukan dan menyortir kegiatan yang dapat dilakukan tahun selanjutnya dengan anggaran tahun selanjutnya.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro, dkk. (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1726-1739.
- Suharyanto H. Soro dkk. (2023). *Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung*. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 838-847.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: PT. Inovasi Karya Mahendra. Anggota IKAPI.
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta : Ar Ruzz Media Group.

- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

